

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Video Animasi

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Gerlach dan Ely media jika dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi, bahkan kejadian yang dapat membangun suatu kondisi dimana siswa diharapkan memperoleh pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹ *Association of Education and Communication Technology* (AECT) menjelaskan bahwa media adalah sebagai bahan dan peralatan yang berguna untuk menyampaikan pesan tertentu.² Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mengungkapkan batasan media sebagai bentuk komunikasi baik cetak, audio visual, dan peralatannya.³ Dengan demikian dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang berguna untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi disebut dengan media.

Heinich dan kawan-kawan mengartikan bahwa media merupakan perantara yang berguna untuk menyampaikan suatu informasi dari sumber kepada penerima, hal tersebut dapat berupa televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya. Jika media yang digunakan membawa pesan-pesan atau informasi yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam pengajaran, maka media itu disebut dengan media

¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), 150.

² Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 15

³ Robertus Angkowo dan A. Koasasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi Hasil Belajar, dan Kepribadian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 10.

pembelajaran.⁴ Pembelajaran menurut Dewi Salma Prawiradilaga adalah kegiatan belajar mengajar konsensual, dimana guru dan siswa langsung berinteraksi.⁵ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan maupun informasi baik berupa cetak maupun non cetak, *hardware*, maupun *software*, yang mengandung materi secara instruksional dengan tujuan agar siswa terangsang untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Menurut Seel and Richey perkembangan media pembelajaran mengikuti arus perkembangan teknologi.⁶ Dimana yang dimaksud adalah perjalanan media berdasarkan teknologi paling tua yang bekerja atas prinsip mekanistik, kemudian lahir audio visual dengan menggabungkan mekanistik dan elektronik, dan terakhir adalah *micro-processor* yang melahirkan pemakaian komputer. Berdasarkan perjalanan perkembangan media pembelajaran tersebut maka media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:⁷

1) Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak merupakan cara dalam menghasilkan ataupun menyampaikan suatu materi, seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

⁴ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 15

⁵ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif, Mendukung Pembelajaran pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Jaya, 2014), 23.

⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 33.

⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, 33-35.

2) Media hasil teknologi audio visual

Teknologi audio visual adalah cara dalam menghasilkan atau penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, dalam menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

3) Media hasil teknologi berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer adalah cara dalam menghasilkan atau penyampaian materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *micro-processor*.

4) Media Hasil Gabungan Teknologi Cetak dan Komputer

Teknologi gabungan adalah cara dalam menghasilkan dan penyampaian materi dengan memanfaatkan beberapa bentuk media yang kemudian dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang tinggi seperti jumlah *random access memory* yang besar, *harddisk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan *peripheral* lainnya.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton manfaat dalam menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Dimana siswa yang melihat atau mendengar akan menerima pesan atau informasi yang sama meskipun penafsiran guru dalam menjelaskan isi atau materi pembelajaran berbeda-beda.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Dimana pembelajaran yang menggunakan media dapat menarik perhatian siswa untuk fokus dalam mengikuti

⁸ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarماسin: Antasari Press, 2009), 23-24.

pembelajaran, sehingga menimbulkan rasa keingintahuan dan berfikir.

- 3) Pembelajaran lebih interaktif. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membuat aktifitas belajar mengajar menjadi lebih aktif karena terdapat partisipasi dari siswa, terjadi umpan balik, dan juga penguatan.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat untuk menyampaikan suatu pesan dan isi pelajaran yang cukup banyak, tetapi dengan menggunakan media pembelajaran masih memungkinkan untuk diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan jika media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisir dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun yang diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk digunakan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran pembelajaran dapat berubah kearah yang lebih positif, yaitu mengurangi beban guru dalam penjelasan materi yang berulang-ulang.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Secara garis besarnya Fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:⁹

- 1) Membantu guru dalam bidang tugasnya

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan tepat, maka akan membantu guru dalam mengatasi kekurangan maupun kelemahan guru ketika mengajar, karena media pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa tentang suatu pesan

⁹ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari, 2012), 2-4.

atau informasi yang bersangkutan dengan materi pembelajaran dan dapat menghemat tenaga,

2) Membantu siswa dalam belajar

Media pembelajaran yang dipilih guru secara tepat maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam mencerna materi pembelajaran, membangkitkan daya kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap pesan-pesan yang disampaikan, menjadikan daya ingat siswa menjadi lebih kuat, memperjelas pengalaman yang pernah dialami mereka dalam kehidupan, serta membantu merangsang kejiwaan siswa seperti; tanggapan, berpikir, intelegensi, fantasi, serta emosi.

3) Memperbaiki proses belajar mengajar

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat oleh guru, maka dapat membantu memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan jika media yang sebelumnya belum memuaskan guru atau tujuan pembelajaran belum tercapai, maka guru dapat mengganti media yang lain dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

e. Pengertian Media Video Animasi

Secara umum video animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati untuk diberi dorongan, kekuatan, semangat, maupun emosi untuk menjadi hidup atau hanya berkesan hidup.¹⁰ Menurut Ridwan, dkk, video animasi adalah menghidupkan segala macam benda obyek mati seolah-olah terlihat hidup bila dinikmati. Maksud hidup bukan berarti bernyawa, namun animasi merupakan ilusi sebuah kehidupan yang dapat bergerak.¹¹ Menurut Faris animasi adalah media yang

¹⁰ Jenner Simarmata, Choms Gary Ganda Tua Sibarani, dan Tauada Silalahi, *Pengembangan Media Animasi Berbasis Hybrid Learning*, (Sumatera: Yayasan Kita Menulis, 2019), 12.

¹¹ M. Ridwan, I. Kusumaningrum, dan R. Apdeni, "Pengembangan Video Animasi Tutorial sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Autocad Dasar," *Jurnal Teknik* 1, no. 2 (2013): 165, di akses pada 8 April

berguna untuk mengubah sesuatu, dari sebuah imajinasi, ide, konsep, visual, sampai akhirnya memberi pengaruh kepada dunia tidak hanya pembatas dalam dunia animasi.¹²

Video animasi adalah hasil karya yang dibuat oleh manusia yang bukan berasal dari gambar hasil rekaman, gambar tersebut bergerak secara beraturan seolah-olah menjadi hidup karena sebuah efek.¹³ Video animasi merupakan suatu bentuk persentasi bergambar yang paling menarik, berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu obyek dengan alur cerita tertentu, yang mudah diterima dikalangan masyarakat terutama adalah anak-anak.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, video animasi adalah sebuah media yang dapat menampilkan sebuah tayangan bergerak dan bersuara yang dibuat sedemikian rupa untuk menggambarkan alur cerita tertentu yang berupa sebuah ilusi kehidupan.

f. Keuntungan Video

Dale mengungkapkan bahwa media dengan bahan-bahan berupa audio-visual dapat memberikan banyak keuntungan jika seorang guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Disini video termasuk dalam kategori media audio-visual. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:¹⁵

2021, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/18>.

¹² Putu Jerry Radha Ponza, Nyoman Jampel, I Komang Sudarma, “Pengembangan Media Video Aniasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekoah Dasar,” *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* 6, no. 1 (2018): 11.

¹³ Hawis Madduppa, Dony Arafat, dan Aditya Hikmat Nugraha, *Buku Panduan Praktikum Keanekaragamm Hayati Laut*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), 4.

¹⁴ Abdul Rahmat, Rosida Tiurma Manurung, Seriwati Ginting, *Dosen Penggerak dalam Era MBKM*, (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 3-4.

¹⁵ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, 24-25.

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpatik dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan terhadap tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan kedua hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan serta minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi berbagai kemampuan siswa.
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong imajinasi siswa dan partisipasi aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- 7) Adanya umpan balik yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman, sehingga konsep-konsep pengalaman itu menjadi bekmakna sehingga dapat dikembangkan
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa
- 10) Membantu siswa untuk membangun konsep dan sistem gagasan yang bekmakna.

g. Keuntungan dan Kekurangan Media Video Animasi

Adapun keuntungan dan kekurangan dari media video animasi adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Keuntungan
 - a) Kegiatan pembelajaran akan menambah nuansa menyenangkan.
 - b) Merangsang partisipasi aktif peserta didik.
 - c) Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinil yang sulit menggunakan media lain.
 - d) Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi peserta didik.
 - e) Mampu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.

¹⁶ Abdul Rahmat, Rosida Tiurma Manurung, Seriwati Ginting, *Dosen Penggerak dalam Era MBKM*, 8.

- f) Mudah diingat penggambaran karakter yang unik.
 - g) Efektif karena langsung pada sasaran yang dituju.
 - h) Lebih fleksibel dalam mewujudkan hal-hal yang khayal.
 - i) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 2) Kekurangan video animasi¹⁷
- a) Memerlukan software khusus untuk membuka atau menayangkannya.
 - b) Memerlukan waktu yang lama dalam proses pembuatan.

2. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari Bahasa Latin “tolerare”, yang memiliki makna membiarkan pihak lainnya memiliki pandangannya sendiri atau sikap yang berbeda dengan tidak adanya halangan. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi adalah sikap tegang rasa (menghargai, membiarkan, ataupun membolehkan) terhadap pendirian yang berbeda mengenai pandangan, kebiasaan, pendapat serta kepercayaan yang tidak sesuai dengan pendirian diri sendiri.¹⁸ Menurut Michael Walzer toleransi adalah sikap menerima atas segala perbedaan baik dalam diri seseorang dengan orang lainnya maupun pada suatu kelompok dengan kelompok yang lainnya mengenai segala keragaman dan latar belakang yang berbeda untuk menciptakan kehidupan yang damai.¹⁹ Menurut Siregar, toleransi adalah konsep yang menggambarkan rasa saling menghargai serta kerjasama antar kelompok masyarakat yang beda dalam aspek

¹⁷ Andriana dkk, “Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Of Mechanical Engineering Education* 1, no. 1 (2014): 11.

¹⁸ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: ALPRIN, 2019), 2.

¹⁹ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat*, (Jakarta: Buku Kompas, 2010), 10-11.

bahasa, etnis, politik, agama ataupun budaya.²⁰ Konsep dari toleransi berarti bukan hanya sebatas mengakui atas hak dari individu lain saja, namun juga terlibat pada upaya mengenal adanya keanekaragaman.

Tillman mengungkapkan bahwa toleransi adalah sebagai sikap adil dan obyektif terhadap segala perbedaan yang dimiliki setiap individu maupun kelompok yang memiliki opini, perilaku, keanekaragaman sosial maupun agama dan lain sebagainya dengan memberikan kebebasan dari prasangka buruk, dan tidak memaksakan apa yang berbeda untuk menjadi sama.²¹ Djohan Efendi menjelaskan, bahwa toleransi merupakan sikap menghargai atau usaha untuk mengetahui dan memahami terhadap adanya kemajemukan, tidak hanya untuk mengakui adanya eksistensi dan hak-hak yang dimiliki orang lain.²² Toleransi adalah mengarahkan kepada sikap terbuka dan mau mengenal akan adanya berbagai perbedaan, baik dari sisi suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya serta agama.²³ Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku seseorang untuk menghormati, menghargai, mengenal, dan memberikan kebebasan kepada orang lain atau antar kelompok atas segala keanekaragaman yang ada pada manusia.

b. Toleransi dalam Pandangan Islam

Toleransi (tasamuh) adalah sikap lapang dada dalam menerima segala perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan, atau kebiasaan dalam menjalani kehidupan

²⁰ Muhammad Japar, dkk, *Pendidikan Tolernasi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 15.

²¹ Punjul Supriati, “Pengembangan Instrumen Pengukuran Toleransi pada Mahasiswa Sekolah Menengah Pertama”, *Wiyata Dharm: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no.2, (2018), 118.

²² Muhammad Ridho Dinata, “Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur’an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia” *ESENSIA* 13. no.1 (2012): 88.

²³ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, 2.

sebagai wujud saling menyayangi terhadap sesama, karena perbedaan merupakan “rahmatil lil alamin”.²⁴ Perbedaan-perbedaan seperti suku, bahasa, etnis, dan warna kulit, yang diciptakan Allah Swt. membuat manusia saling mengenal satu dengan yang lainnya, hal tersebut dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَاۓِلَ لِتَعَارَفُوٓا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa, sungguh, Allah Maha Mengetahui dan Maha teliti”. (Q.S. Al-Hujurat: 13)²⁵

Ayat di atas menjelaskan agar manusia saling mengenal di antara perbedaan yang ada, agar terjalin hubungan yang harmonis, saling bekerjasama dan saling mendukung satu sama lainnya tanpa memandang perbedaan yang ada. Selain itu, sikap toleransi juga diajarkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis yang diriwayatkan dalam H.R Ahmad:

²⁴ Afif Muhammad, *Al-Qur'an Hadis*, (Bandung: Grafindo Media Pratama 2008), 68.

²⁵ Al-Qur'an Al-Hujurat Ayat 13, Al-Karim dan Terjemahnya, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017): 517.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه احمد)

Artinya : “Dari Ibnu Abbas, ia berkata, Ditanyakan kepada Rasulullah saw., Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka Beliau bersabda, *al-hanifiyyah as-samhah* (yang lurus lagi toleran)”. (H.R. Ahmad)

Hadis yang diriwayatkan Ahmad menjelaskan bahwa yang paling mulia adalah agama yang lurus dan menjunjung tinggi sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.²⁶ Oleh karena itu, Islam sangat menghargai kehidupan dan larangan berbuat melampaui batas terhadap sesama manusia.²⁷ Hal tersebut dijelaskan dalam Surah al-Ma'idah ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ



²⁶ Topaji Pandu Barudin, *Ayat Al-Qur'an Tentang Toleransi dan Menghargai Sesama*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 10.

²⁷ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 5.

Artinya : “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seseorang manusia maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak diantara mereka setelah itu melampaui batas di bumi”. (Q.S. al-Ma’idah: 32)²⁸

Surat al-Maidah ayat 32 menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk berbuat kekerasan dengan manusia lain, karena dapat mengakibatkan perpecahan dan permusuhan serta bisa membuat rugi orang lain dan juga diri sendiri. Di sisi lain, surat al-Maidah ayat 32 juga menjelaskan tentang prinsip *Al-insaniyyah* (kemanusiaan), bahwa masyarakat adalah satu kesatuan, yang mana jika salah seorang warga tertimpa musibah, warga yang lain akan berempati dan membantu warga tersebut.²⁹ Sejatinya manusia adalah khalifah di bumi yang diciptakan saling berdampingan atas segala perbedaan. Toleransi dalam Islam mengajarkan untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis serta tidak diperbolehkan berbuat diskriminatif.³⁰ Islam juga

²⁸ Al-Qur’an Al-Maidah Ayat 32, Al-Karim dan Terjemahnya, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017): 113.

²⁹ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa*, 10.

³⁰ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 286.

mengajarkan prinsip *Al-hurriyah al-diniyyah* (kebebasan beragama dan berkeyakinan), karena setiap manusia memiliki hak dasar untuk bebas memilih agama dan keyakinan yang dianut. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 256 sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ
يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesaat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 256)³¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah membebaskan setiap hambannya untuk menentukan pilihan keyakinannya dan melarang adanya paksaan dalam memilih agama.³² Selain itu, harus dipahami bahwa toleransi pada berbagai umat beragama yaitu bentuk pengakuan mengenai keberadaan berbagai agama yang lainnya selain agama sendiri dengan berbagai bentuk tata cara serta sistem peribadatan yang berbeda

³¹ Al-Qur'an Al-Baqarah Ayat 256, Al-Karim dan Terjemahanya, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017): 42.

³² Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 285.

sesuai keyakinan agama masing-masing.³³ Hal tersebut tersebut dijelaskan pada surat Al-Kafirun ayat 1-6, seperti berikut:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
 ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ
 مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: Katakanlah: “Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.”³⁴ (Q.S. Al-Kafirun: 1-6)

Selain itu dalam toleransi juga terdapat prinsip *Al-Wasathiyyah* (moderatisme), yaitu berada di pertengahan dan tidak bercondong ke arah kanan atau kiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 sebagai berikut:

³³ Adeng Mughtar Ghazali, “Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no.1 (2016): 29.

³⁴ Al-Qur’an Al-Kafirun Ayat 1-6, Al-Karim dan Terjemahnya, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017): 603.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا
الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah: 143)³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menjadikan umat Islam sebagai umat pertengahan dengan tidak

³⁵ Al-Qur'an Al-Baqarah 143, Al-Karim dan Terjemahnya, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017): 22.

memihak sebelah atas suatu perbuatan.³⁶ Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Islam mengajarkan manusia untuk bersikap toleran kepada sesama agar tidak kehilangan sensitivitas dan menjadi acuh terhadap orang lain hanya karena perbedaan. Karena pada intinya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan tidak adanya interaksi dengan manusia yang lain.

c. Bentuk-bentuk Toleransi dalam Bermasyarakat

Menurut Dian Hutami, secara umum, toleransi dibedakan menjadi 3 jenis utama, yakni sebagai berikut:³⁷

1) Toleransi agama

Toleransi agama ialah sikap dimana saling menghargai pada berbagai umat yang berbeda keyakinan ataupun kepercayaan. Toleransi pada umat beragama seharusnya bisa diartikan sebagai sebuah sikap untuk bisa hidup rukun dengan hidup bertetangga dengan baik, saling tolong menolong serta memberikan kebebasan terhadap penganut agama lain untuk menjalani ibadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut.³⁸

2) Toleransi budaya

Toleransi budaya ialah sikap toleransi dengan saling menghargai dan menerima budaya individu lain dengan tidak memandang rendah budaya itu.. Sikap semangat kebangsaan yang dimunculkan adalah kekuatan untuk menjaga keragaman budaya bangsa dan menjadi pendorong kerukunan, serta persatuan dalam Bhineka Tunggal Ika.

³⁶ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 287.

³⁷ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak*, (Jogjakarta: Comic Media Nusantara, 2020), 21.

³⁸ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, 9.

3) Toleransi politik

Toleransi politik ialah sikap toleransi dengan saling menghargai setiap pendapat individu pada politik serta menghargai hak politik yang dimiliki oleh individu lainnya. Toleransi politik adalah sebagai bentuk rasa hormat dan taat kepada sistem hukum yang berlaku untuk mempersatukan perbedaan-perbedaan baik budaya, norma, nilai, atau agama untuk menjadi satu ikatan politik yang telah terangkum dalam diktum hukum dan undang-undang untuk menjaga dan menghargai setiap dinamika sosial yang ada tanpa memandang sebuah perbedaan.

Menurut Lely Nisvilyah dalam penelitiannya, bentuk-bentuk toleransi dalam masyarakat adalah sebagai berikut:³⁹

1) Toleransi agama

Toleransi agama merupakan bentuk toleransi yang bersangkutan dengan keyakinan atau akidah seseorang, dimana setiap agama mempunyai pelaksanaan ibadah yang berbeda sesuai ajaran agama yang dianut. Toleransi antar agama tidak bermakna hari ini menganut suatu agama serta keesokan harinya menganut agama yang lainnya ataupun dengan bebas mengikuti rutinitas serta ibadah segala agama dengan tidak adanya aturan yang mengikat.⁴⁰ Dalam Islam sendiri dijelaskan dalam Q.S. AL-Kafirun, bahwa dalam bertoleransi hanya diperbolehkan dalam hal sosial saja dan tidak boleh mencampur adukkan ajaran agama maupun memaksa seseorang untuk mengikuti ajaran yang kita anut.

2) Toleransi sosial

Toleransi sosial merupakan bentuk toleransi yang berorientasi pada bermasyarakat, yang artinya

³⁹ Lely Nisvilyah, "Toleransi Antar umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2, no.1 (2013): 3.

⁴⁰ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, 2.

manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Oleh sebab itu, toleransi sosial hendaknya diwarnai dengan berbuat kebaikan, menebarkan kasih sayang, saling membantu serta berbuat adil yang ditujukan untuk semua orang tanpa membedakan. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8-9:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ
 تُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ
 الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ
 وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۗ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik atau berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu terhadap orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan

mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. AL-Mumtahanah: 8-9).⁴¹

Pada ayat tersebut memberikan penjelasan jika Allah tidak melarang seseorang untuk menebarkan kebaikan serta berbuat adil kepada sesama tanpa memandang perbedaan selama mereka tidak membahayakan iman dan diri kita, agar dapat hidup berdampingan secara damai, Karena Allah menyukai orang yang berbuat adil.⁴² Selain itu, ayat al-Mumtahanah memberikan penjelasan bahwa dalam hal toleransi hanya diperbolehkan dalam hal muamalah. Yang artinya, toleransi yang diperbolehkan adalah sebatas hubungan antar manusia, dan tidak diperbolehkan untuk mencampuradukkan masalah akidah atau keimanan seseorang.⁴³ Berdasarkan bentuk-bentuk toleransi di atas menjelaskan bahwa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat seseorang harus mempunyai sikap toleransi dalam hal sosial (muamalah) dan juga toleransi antar umat beragama agar dapat hidup berdampingan secara damai berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada, tanpa memaksa sesuatu yang beda untuk menjadi sama.

Selain itu, toleransi juga terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dan diekspresikan kepada

⁴¹ Al-Qur'an Al-Mumtahanah Ayat 8-9, *Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017): 550.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Qur'an Kemenag*, (Jakarta: LPMQ, 2015), 247.

⁴³ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), 20.

individu lain. Adapun berbagai unsur toleransi menurut Maskuri ialah seperti berikut:⁴⁴

1) Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Sejak lahir manusia diberi kebebasan untuk menjalankan berbagai hal, berkehendak ataupun bergerak dalam melakukan sesuatu termasuk dalam memilih keyakinan atau kepercayaan hingga dia meninggal. Kemerdekaan ataupun kebebasan yang dimiliki oleh seseorang adalah pemberian dari Tuhan YME yang wajib dilindungi serta dijaga serta tidak bisa diganti atau direbut dengan cara apapun.

2) Mengakui hak setiap orang

Setiap individu, terlahir dengan mempunyai hak yang sama dalam memutuskan sikap dan takdirnya dengan syarat tidak melanggar hak orang lain. Jika hak yang dimiliki oleh seseorang dilanggar, maka akan muncul sejumlah pelanggaran hak asasi yang bisa menimbulkan ketidak harmonisan dalam masyarakat.

3) Menghormati keyakinan orang lain

Setiap individu diperbolehkan untuk memilih dan memeluk suatu kepercayaan atau keyakinan tanpa paksaan dari pihak lain. Karena Hal ini telah diatur dalam Deklarasi Universal HAM Pasal 18 yang berbunyi:

“Setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, hati nurani dan agama; dalam hal ini termasuk kebebasan berganti agama atau kepercayaan, dengan kebebasan untuk menyatakan agama atau kepercayaan dengan cara mengajarnya, melakukan beribadat dan menaatinya, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, di muka umum maupun sendiri”.

⁴⁴ Muhammad Japar, Syifa Syarifa, dan Dini Nur Fadhila, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020), 16-20.

4) Saling mengerti

Maskuri menyatakan bahwa tidak akan muncul sikap saling menghargai pada sesama manusia jika manusia tersebut tidak saling memahami, saling membenci, dimana hal tersebut mengakibatkan dari tidak adanya rasa saling menghargai pada sesama manusia dalam menyikapi adanya berbagai perbedaan.

d. Nilai-nilai Pendidikan Toleransi

Nilai pendidikan toleransi ialah suatu usaha yang dijalankan individu secara berkelanjutan yang telah melekat untuk memunculkan sikap saling menghargai serta menghormati segala perbedaan terhadap individu lain supaya tercipta kedamaian. Adapun berbagai nilai pendidikan toleransi yang dimaksud ialah seperti berikut:⁴⁵

1) Menghormati

Menghormati merupakan usaha yang dijalankan untuk meminimalisir sebuah permasalahan ataupun konflik yang ada di lingkungan masyarakat terhadap adanya perbedaan, di mana menghormati dibutuhkan untuk masyarakat tidak hanya sekedar untuk melakukan pencarian kesamaan serta kesepakatan, akan tetapi juga sikap pengertian terhadap sesama dalam menyikapi perbedaan.

2) Menghargai

Semangat kebersamaan dan menghargai antara satu dengan yang lainnya akan menimbulkan sebuah perjalinan ikatan batin terhadap satu sama lain. Oleh karena itu dengan menghargai akan menjadikan seseorang jauh dari sikap egois yang lebih mementingkan dirinya sendiri.

3) Tolong-menolong

Kerukunan dan tolong-menolong merupakan suatu kondisi sosial dalam menyikapi perbedaan agar

⁴⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 26-28.

hidup secara bersamaan dengan tidak mengurangi hak dasar setiap orang.

4) Bekerjasama

Bekerjasama dalam berbagai bentuk tindakan sosial merupakan sebuah hal yang harus dijalankan. Hal tersebut harus dilakukan agar setiap perbedaan dalam kehidupan tidak melahirkan sebuah konflik. Bekerjasama mempunyai tujuan agar satu sama lain bisa menjalin hubungan serta persepsi yang serupa tentang suatu tujuan hidup untuk sama-sama bertegang rasa dan tidak timbul saling curiga dan mencurigai satu sama lain terhadap segala bentuk perbedaan.

e. Manfaat Toleransi

Toleransi mempunyai sejumlah manfaat untuk terciptanya ketentraman serta kerukunan di lingkungan masyarakat. Dibawah ini termasuk sejumlah manfaat toleransi di masyarakat secara umum menurut Dian Hutami.⁴⁶

- 1) Mewujudkan keharmonisan pada kehidupan bermasyarakat
- 2) Memunculkan rasa kekeluargaan pada sesama manusia
- 3) Meminimalisir munculnya permasalahan serta perpecahan yang bisa saja terjadi sebab terdapat sebuah perbedaan.
- 4) Dapat mengendalikan ego setiap individu ataupun kelompok
- 5) Mewujudkan rasa kasih sayang antar sesama manusia
- 6) Mewujudkan sebuah ketenangan, kedamaian serta rasa aman di lingkungan masyarakat.

⁴⁶ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebiasaan Untuk Anak*, 20-

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dan siswa yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan juga keterampilan. Sedangkan tematik adalah konsep yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa bagian satu hal.⁴⁷ Dengan demikian pembelajaran tematik menurut Poerwadarminta adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema yang berguna untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa.⁴⁸ Pembelajaran tematik menurut Tisno dan Ida merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dengan mengkaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, serta mengkaitkan konsep tertentu dengan konsep yang lain, dan dilakukan secara sadar dan terencana dengan mengadirkan satu bidang studi ataupun lebih, yang diharapkan bahwa siswa akan mendapatkan berbagai pengalaman yang bermakna setelah pembelajaran.⁴⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik adalah gabungan dari rumpun mata pelajaran dimana pokok bahasan di dalamnya dikaitkan dengan satu tema.

Menurut Joni R pembelajaran tematik adalah suatu rancangan pembelajaran yang mengkaitkan dengan dua konsep atau lebih dengan menyesuaikan dari sejumlah mata pelajaran.⁵⁰ Pembelajaran tematik menurut Sukayati dan Sri Wulandari adalah pendekatan yang dilakukan secara sengaja dalam pembelajaran yang berguna untuk

⁴⁷ Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), 6

⁴⁸ Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), 7

⁴⁹ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: Umsida Prees, 2018), 2

⁵⁰ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Sidoarjo: Umsida Prees, 2018), 4

mengaitkan dengan beberapa mata pelajaran, yang dikemas dengan satu tema.⁵¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan rumpun mata pelajaran dalam lingkup madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar, berupa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (Mm), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan juga Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dimana pokok bahasan yang ada di dalam mata pelajaran tersebut digabungkan dan disesuaikan dengan tema dan subtema, dalam suatu pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik menurut BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut.⁵²

- 1) Memudahkan untuk memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- 2) Mempelajari mata pelajaran dengan tema yang sama
- 3) Dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara mendalam terhadap suatu materi, sehingga pembelajaran lebih berkesan
- 4) Dapat mengembangkan berbahasa kepada siswa agar menjadi lebih baik karena pembelajaran tematik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa
- 5) Menjadikan siswa agar bersemangat dalam belajar.
- 6) Materi yang disajikan dalam tema jelas dan membuat belajar siswa lebih bermakna
- 7) Seorang guru dapat menghemat waktu.

⁵¹ Sukayati dan Sriwulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Departemen Pendidikan nasional: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), 13.

⁵² Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), 9-10.

- 8) Nilai karakter pada siswa dapat ditumbuhkan berdasarkan situasi dan kondisi berdasarkan tema yang bersangkutan
- 9) Siswa dapat memusatkan perhatian pada satu topik tertentu
- 10) Siswa dapat mengembangkan kompetensi mata pelajaran berdasarkan tema yang sama

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Tim Puskur, pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut:⁵³

1) Pembelajaran berpusat pada siswa

Dalam hal ini yang dimaksud adalah bahwa pembelajaran tematik diharapkan dapat membuat siswa aktif mencari, menggali, serta menemukan konsep dan juga prinsip dari suatu pengetahuan, sehingga memberikan leluasa kepada siswa baik itu secara individu maupun kelompok.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Dalam hal ini diharapkan bahwa siswa dapat belajar sesuai dengan fakta maupun peristiwa yang dialami, sehingga dapat menambah pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengalaman-pengalaman yang baru, sehingga lebih bermakna.

3) Satu mapel dengan mapel yang lainnya menyatu atau pemisah mapel tidak kelihatan

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memusatkan perhatian siswa dengan suatu pengamatan dan juga pengkajian terhadap suatu gejala ataupun peristiwa dari bebrbagai mapel sekaligus, dimana hal tersebut diharapkan bahwa siswa dapat memahami suatu fenomena dalam pembelajaran dari sudut pandang yang utuh.

⁵³ Sukayati dan Sriwulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Departemen Pendidikan nasional: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), 14-15.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna

Konsep yang dihadirkan dalam pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa diharapkan bahwa siswa dapat mempelajari materi secara nyata, sehingga siswa dapat memecahkan masalah di dalam kehidupan nyata, dengan demikian pembelajaran dapat lebih bermakna.

- 5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Pembelajaran tematik menghadirkan pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dengan demikian siswa dapat terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara terus-menerus.

d. Implikasi Pembelajaran Tematik

Adapun implikasi dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.⁵⁴

- 1) Bagi guru

Guru yang kreatif dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik agar tepat dalam memilih KD dari berbagai mapel, agar siswa memahami kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

- 2) Bagi siswa

- a) siswa siap untuk bekerja baik itu secara individu maupun kelompok dan juga klasikal saat berjalannya kegiatan belajar mengajar.

- b) Siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran saat proses diskusi berlangsung,

⁵⁴ Sukayati dan Sriwulandari, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Departemen Pendidikan nasional: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), 16-17.

mencari pemecahan suatu masalah yang dihapkan saat penelitian sederhana dilakukan.

- 3) Implikasi terhadap sarana dan prasarana, sumber dan media pembelajaran
 - a) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan berbagai sarana dan prasarana dalam belajar.
 - b) Sumber belajar dalam keperluan pembelajaran dapat didesain khusus atau dapat memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar.
 - c) Perlu mengoptimalkan media pembelajaran dengan berbagai variasi, sehingga membanu siswa dalam memahami konsep yang abstrak.
 - d) Menggunakan buku ajar yang disiapkan pemerintah dan juga buku suplemen khusus yang memuat bahar ajar yang terintegrasi.
- 4) Implikasi terhadap pengaturan ruang
 - a) Ruang di desain sesuai dengan tema yang sedang dilaksanakan.
 - b) Susunan bangku siswa dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Siswa dapat duduk dikursi ataupun di karpet ang disesuaikan dengan kebutuhan.
 - d) Proses belajar mengajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas
 - e) Diding ruang kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya dari siswa yang berguna untuk sumber belajar.
 - f) Alat, sarana, mapun sumber belajar sebaiknya dikelola dengan baik, sehingga siswa dapat menggunakan atau dimanfaatkan kembali.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Desak Made Agung Ratih Romilasari yang berjudul “Animasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh animasi pendidikan terhadap peningkatan karakter siswa sekolah dasar. Hasil dari penilitian ini

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan karakter siswa menjadi lebih baik setelah diterapkannya film animasi pendidikan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan kesadaran pada diri siswa untuk meniru atau menerapkannya. Adapun nilai karakter yang diteliti oleh Desak adalah sebagai berikut; (1) sikap jujur, dimana rerata skor sikap jujur siswa sebelum mendapatkan perlakuan $84,75 < 94,25$ setelah mendapat perlakuan ; (2) sikap disiplin, dimana rerata skor sikap disiplin sebelum mendapat perlakuan adalah $76,88 < 91,88$ setelah mendapat perlakuan; (3) Sikap tanggung jawab, dimana rerata skor sikap tanggung jawab siswa sebelum mendapatkan perlakuan adalah $81,25 < 89,50$ setelah mendapat perlakuan; (4) Sikap toleransi, dimana rerata skor sikap toleransi sebelum mendapatkan perlakuan $79,75 < 89,50$ setelah mendapat perlakuan; (5) Sikap spiritual, dimana sikap spiritual sebelum mendapatkan perlakuan $85,75 < 94,75$ setelah mendapat perlakuan; (6) Sikap percaya diri, dimana rerata sikap percaya diri siswa sebelum diberi perlakuan adalah $83,00 < 89,00$ setelah mendapat perlakuan. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap yang diobservasi mengalami peningkatan.⁵⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Ratih Romilasari mempunyai kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama melakukan penelitian dalam penanaman karakter siswa sekolah dasar, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian dimana peneliti memfokuskan pada karakter sikap toleran.

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Sipa, Purwanti, dan Dian Miranda, dengan judul “Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Bagi Anak Usia Dini”. Dimana tujuan dari penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang gambaran dan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa pada pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa (1) perencanaan dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa termuat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), (2) pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan sikap

⁵⁵ Desak Made Agung Ratih Rosmilasari, “Animasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23, No. 3, (2018), 187-190.

toleransi siswa, mengacu pada RKH yang direncanakan oleh guru, dengan menggunakan metode serta media berupa media visual dan audio visual, (3) dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi pada siswa yang dilakukan oleh guru, masih terdapat siswa yang memiliki sikap intoleransi. (4) kendala guru saat melakukan penanaman sikap toleransi siswa adalah membutuhkan waktu yang cukup dan kerja sama dengan orang tua anak. Persamaan penelitian yang dilakukan Santi Sipa, Purwanti, dan Dian Miranda adalah sama-sama ingin mengetahui sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh media video animasi terhadap sikap toleransi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Wuryanti dan Badun Kartowagiran yang berjudul “Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menghasilkan media pembelajaran media video animasi, (2) untuk mengetahui efektivitas media video animasi untuk meningkatkan motivasi dan karakter kerja keras siswa di kelas V SD Gugus Sodo Kecamatan Paliyan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut; (1) produk media video animasi pada materi “Persiapan Kemerdekaan Indonesia” dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media untuk digunakan dengan kategori “sangat baik”. (2) produk media video animasi pada materi “Persiapan Kemerdekaan Indonesia” efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa kelas V Gugus Sodo, Kecamatan Paliyan dengan rata-rata motivasi belajar siswa yaitu *pretest* 57,65 dan *postest* 61,70, sedangkan rata-rata karakter kerja keras *pretest* 55,14 dan *postest* 67,38.⁵⁶ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Wuryanti dan Badun Kartowagiran adalah sama-sama ingin mengetahui

⁵⁶ Umi Wuryanti dan Badrun Kartowagiran, “Pengembangan Media Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2, (2016), di akses pada 12 Februari 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/12055/8602>.

karakter siswa saat diberikan perlakuan dengan menggunakan media video animasi, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Umi Wuryanti dan Badun Kartowagiran meneliti tentang karakter kerja keras siswa, sedangkan peneliti ingin mengetahui karakter sikap toleransi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mihrab Afnanda yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan “Media Film Animasi Upin dan Ipin” dan “Media Guru” Terhadap Penguatan Perilaku Moral di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Iqdamul Ulum Martapura”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pemanfaatan “media film animasi Upin dan Ipin” dan “media guru” dalam membentuk perilaku moral siswa, (2) untuk mengetahui pengaruh media film animasi Upin dan Ipin dalam penguatan perilaku moral siswa, (3) untuk mengetahui pengaruh media guru terhadap perilaku moral siswa, (4) untuk mengetahui perbedaan antara media film animasi Upin dan Ipin serta media guru, dalam penguatan perilaku moral siswa. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) bahwa media film animasi Upin dan Ipin dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses belajar mengajar, (2) pemanfaatan media film animasi Upin dan Ipin pada kelas eksperimen (VB) pada mata pelajaran aqidah akhlak terdapat pengaruh terhadap penguatan perilaku moral dengan nilai sebesar 37%, (3) pemanfaatan media guru (powerpoint dan flipbook) kelas kontrol (VA) terhadap perilaku moral siswa adalah mendapat nilai sebesar 28,3%, (2) Temuan peneliti dengan membandingkan antara pemanfaatan “media film animasi Upin dan Ipin” dengan media guru terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,568$ dan $t_{tabel} = 1,694$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pemanfaatan media film animasi Upin dan Ipin dengan media guru terhadap penguatan perilaku moral di MI Iqlamul Ulum Martapura.⁵⁷ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mihrab afnanda

⁵⁷ Mihrab Afnanda, “Pengaruh Pemanfaatan “Media Film Animasi Upin dan Ipin” dan “Media Guru” Terhadap Penguatan Perilaku Moral di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Iqdamul Ulum Martapura”, *Thesis Pendidikan Agama Islam*, (2018), di akses pada 3 April, 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10832/1/15771013.pdf>.

adalah sama-sama ingin mengetahui pengaruh media animasi terhadap perilaku siswa. Sedangkan perbedaannya adalah jika perilaku yang diteliti oleh Mihrab Afnanda adalah tentang moral siswa, sedangkan peneliti adalah mengenai sikap toleransi siswa.

C. Kerangka Berpikir

Indonesia adalah negara yang majemuk yang kaya akan keragaman suku, agama, bahasa, tradisi dan budaya yang tercatat terdapat lebih dari 1.340 suku dari 300 kelompok etnik (suku bangsa), dan sekitar 300 bahasa daerah yang masih aktif dipakai, serta 6 agama besar yang terdapat dalam konstitusi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga Konghucu, serta lebih dari 50 lebih kepercayaan lokal. Akan tetapi, dari keragaman tersebutlah yang mengakibatkan terpecahya antar sesama manusia. Mulai dari fenomena konflik antar ras, maupun konflik antar agama.⁵⁸ Dengan demikian, kerukunan antar sesama merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai bangsa Indonesia yang bersatu dan damai, hal tersebut dapat terjadi apabila para pemeluk agama, suku, ras merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan juga mampu menyatukan pendapat atau dengan istilah lain memiliki sikap toleransi.⁵⁹

Dengan demikian, penanaman sikap toleransi sejak dini sangat diperlukan, dengan tujuan untuk mengantisipasi sikap intoleran sejak dini pada siswa di masa mendatang dalam bermasyarakat. Pembelajaran tematik menempati posisi yang sangat penting dalam membentuk, mewarnai dan mendukung

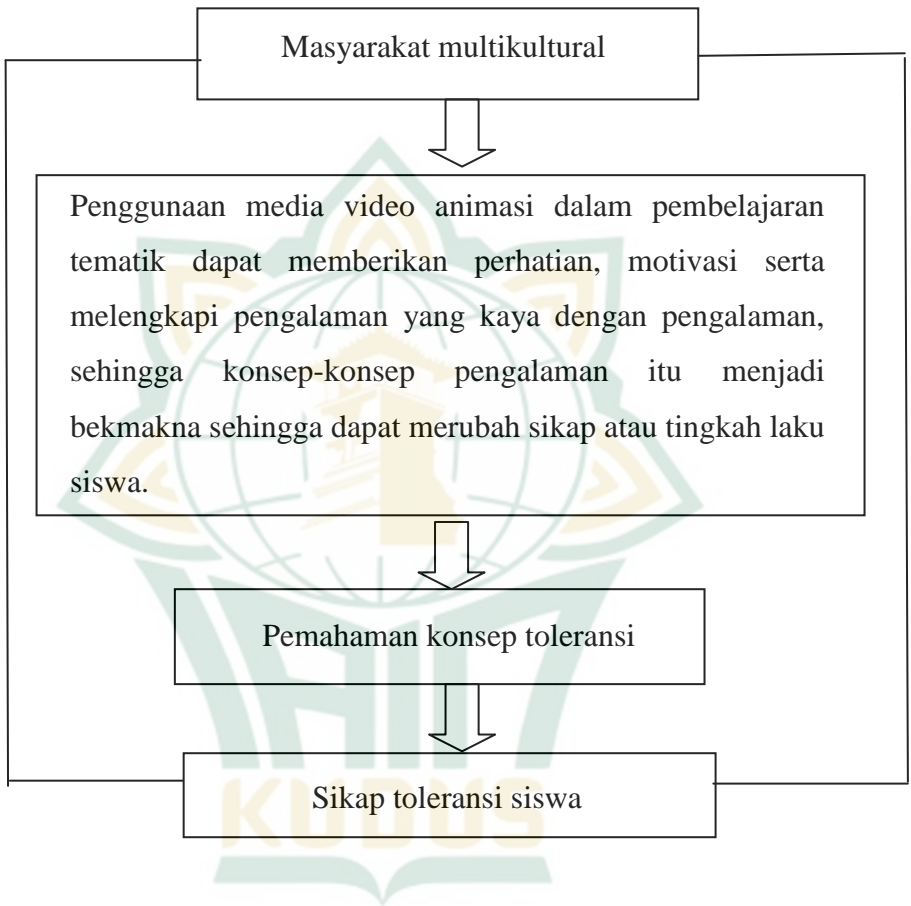
⁵⁸ Yusuf Faisal Ali, “Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Studi Kasus Desa Sidangjaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur”, *Jurnal UCEJ* 2, no. 1 (2017), 92.

⁵⁹ Lely Nisvilyah, “Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Muslim dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2003), 383.

tujuan pembangunan nasional, khususnya aspek karakter, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi, kerukunan antar kelompok bagi kehidupan bangsa Indonesia.⁶⁰ Akan tetapi pembelajaran tematik yang dilakukan guru masih banyak yang belum variatif, sehingga siswa belum menunjukkan sikap toleransi dan menghargai sesama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah media yang dapat menghadirkan hiburan yang mendidik, menyenangkan dan syarat akan petuah-petuah untuk siswa sekolah dasar, sehingga dapat menghadirkan konsep pembelajaran dengan menghadirkan nilai-nilai toleransi yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga mudah di mengerti dan di pahami oleh siswa.

Video animasi sendiri merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat oleh siswa karena sifatnya yang menarik. Selain itu, penggambaran tokoh animasi yang memiliki latar belakang yang tidak sama baik dari segi ras, agama, dan budaya diharapkan dapat memberikan keteladanan sehingga memotivasi siswa untuk memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain membuat video animasi sendiri untuk pembelajaran, seorang guru dapat memanfaatkan situs internet dalam menggunakan media video animasi dalam pembelajaran dengan menyesuaikan nilai-nilai sikap toleransi yang terkandung dalam video animasi tersebut.

⁶⁰ Syahrudin Ramadhan, "Kreativitas Guru SD/MI dalam Mendesain Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Penanaman Sikap Toleransi Siswa di MIN 1 Sila," *Jurnal Ilmiah Kreatif* 18 no. 2 (2020): 183.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.⁶¹ Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji dulu kebenarannya. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap sikap toleransi siswa pada pembelajaran tematik tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak.
- Ha : Ada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap sikap toleransi siswa pada pembelajaran tematik tema 2 persatuan dalam perbedaan kelas VI di SD Negeri Rejosari 02 Mijen Demak.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.